



Pengaruh *Return on Equity* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2013-2022

Fadli Sungkawa^{1*}, Tri Sulistyani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received (12-01-2024) Revised (12-02-2024) Accepted (15-02-2024)</p> <p>Keywords: Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Stock Price</p>	<p><i>The purpose of this study was to determine the effect of return on equity and capital adequacy ratio on stock prices at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the period 2013-2022, both partially and simultaneously. This research method uses quantitative methods with the sample used is the financial statements of PT Bank Rakyat Indonesia for the period 2013 - 2022. The data analysis techniques used are: classical assumption test, multiple linear regression test, coefficient of determination analysis test, t test and F test. Based on the results of the t test, the calculated t value of -2.366 is greater than the t table value of 2.365 or equal to (-2.366 > 2.365). With a significant value of 0.050 which when compared is greater than the value of a (0.05), namely 0.050 > 0.05. This means that Ha is accepted and H0 is rejected, it can be concluded that ROE (X1) has a negative and insignificant effect on stock prices. Based on the results of the t test, the calculated t value of 0.635 is smaller than the t table value of 2.365 or equal to (0.635 < 2.365). With a significant value of 0.545 which when compared, it is greater than the value of a (0.05), namely 0.545 > 0.05. This means that H0 is accepted and Ha is rejected, it can be concluded that CAR (X2) has no positive and insignificant effect on stock prices. Based on the results of the F test, the calculated F value is 6.127 and the Ftable value = 4.46, which means that the Fcount > Ftable value (6.127 > 4.46). And a significant number of 0.029 which means greater than 0.05 or (0.029 > 0.05). based on this information it can be concluded that Ha is accepted and H0 is rejected, which means that the Return On Equity and Capital Adequacy Ratio variables simultaneously have a positive and significant effect on Stock Prices.</i></p>
<p>Kata Kunci: Return On Equity, Capital Adequacy Ratio, Harga Saham</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh return on equity dan capital adequacy ratio terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2022, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2013 – 2022. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu: uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji analisis koefisien determinasi, uji t dan uji F. Berdasarkan hasil uji t di dapatkan nilai t hitung sebesar -2,366 lebih besar dari pada nilai ttabel 2,365 atau sebesar (-2,366 > 2,365). Dengan nilai signifikan sebesar 0,050 dimana jika dibandingkan maka lebih besar dari nilai a (0.05) yaitu 0,050 > 0.05. Artinya Ha diterima dan H0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ROE (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga saham. Berdasarkan hasil uji t di dapatkan nilai t hitung sebesar 0,635 lebih kecil dari pada nilai ttabel 2,365 atau sebesar (0,635 < 2,365). Dengan nilai signifikan sebesar 0,545 dimana jika dibandingkan maka lebih besar dari nilai a (0.05) yaitu 0,545 > 0.05. Artinya H0 diterima dan Ha ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa CAR (X2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham. Berdasarkan hasil uji F di peroleh nilai F hitung sebesar 6,127 dan nilai Ftabel = 4,46 yang artinya nilai Fhitung > dari Ftabel (6,127 > 4,46). Dan angka signifikan sebesar 0,029 yang artinya lebih besar dari 0,05 atau (0,029 > 0,05). berdasarkan keterangan tersebut dapat di simpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak yang artinya variabel Return On Equity dan Capital Adequacy Ratio secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.</p>

*Corresponding author.
E-mail: fadli.sungkawa17@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Evolusi dan industri perbankan memainkan peran penting dalam pengembangan dan perluasan ekonomi nasional, yang secara signifikan mempengaruhi lanskap ekonomi masyarakat Indonesia. Hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap sektor ekonomi masyarakat Indonesia. Salah satu cara untuk menjaga stabilitas moneter adalah dengan melalui fungsi bank sebagai perantara keuangan, jumlah uang beredar di masyarakat diatur perantara dalam bidang keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setiap bisnis jasa perbankan kini diperlukan oleh setiap orang yang terlibat dalam aktivitas keuangan.

Dalam dunia keuangan investor sangat dibutuhkan karena dapat menguatkan perusahaan jika perusahaan tersebut kekurangan dana. Namun investor tidak cuma-cuma memberikan dananya kepada perusahaan, investor memiliki tujuan yaitu mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut (Nabila & Dara, 2022). Analisis saham yang tepat diperlukan bagi investor untuk meminimalkan bahaya yang tidak terduga. Fluktuasi tahunan dalam harga saham bisnis perbankan dapat menjadi tantangan bagi investor dalam membuat pilihan yang tepat. Oleh karena itu, investor harus menggunakan kebijaksanaan dalam melakukan investasi di pasar modal. Salah satunya adalah dengan mempertimbangkan kondisi bisnis, yang direpresentasikan dalam kinerja keuangannya. Alat yang penting untuk mempelajari kesehatan keuangan perusahaan dan pencapaiannya adalah dengan mempelajari laporan keuangan berkaitan dengan rencana perusahaan yang akan dilaksanakan. Bank dapat meningkatkan kemampuannya untuk meminimalkan risiko keuangan dalam perencanaan strategis di masa depan dengan melakukan analisis neraca yang akurat perencanaan strategis untuk masa depan dengan tujuan untuk mengurangi risiko keuangan.

Dalam upaya untuk mewujudkan sistem perbankan yang solid, Bank Indonesia telah memulai inisiatif Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Dasar dari sistem yang komprehensif adalah Arsitektur Perbankan Indonesia. Arsitektur Perbankan Indonesia (API) merupakan sistem yang komprehensif dan akan menentukan bagaimana sektor keuangan dibentuk, diorganisir, dan diarahkan dalam kurun waktu lima sampai 10 tahun ke depan. Arsitektur Perbankan Indonesia (API) akan menentukan bagaimana sektor keuangan dibentuk, diatur, dan diarahkan selama lima sampai 10 tahun ke depan. Tujuan API adalah untuk meningkatkan kecukupan modal bank, meningkatkan kapasitas manajemen risiko dan bisnis mereka, dan membantu mereka membantu mereka dalam mengembangkan kredit. Oleh karena itu, komponen permodalan merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dengan hati-hati oleh pemberi pinjaman bankir.

Efektivitas manajemen permodalan bank dapat dievaluasi dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Salah satunya adalah rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mengukur kemampuan bank untuk mengimbangi kerugian yang diakibatkan oleh aktiva untuk mengkompensasi kerugian yang diakibatkan oleh aset-aset produktif yang berbahaya sumber daya produktif yang berbahaya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengukur seberapa baik bank dapat menyerap kerugian dari aset produksi yang berisiko dan kemudian menutup kerugian tersebut dengan mengurangi basis asetnya. Bank Indonesia mewajibkan bank-bank yang beroperasi di Indonesia untuk memiliki CAR minimal 8%. Kepercayaan masyarakat akan terpengaruh oleh menurunnya kinerja bank karena pada dasarnya bank adalah bisnis yang bergantung pada kepercayaan masyarakat untuk beroperasi, oleh karena itu kesehatan bank harus diperhatikan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), merupakan penilaian rasio permodalan yang sering digunakan untuk mengukur kesehatan bank. Sejak awal krisis, ketika persyaratan CAR minimum ditetapkan sebesar 4%, persyaratan ini terus ditingkatkan, dan pada awal tahun 2001, Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8%. Sejak saat itu, CAR telah muncul sebagai indikator utama kesehatan bank.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau dikenal dengan BRI merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dengan jaringan yang luas dan basis nasabah yang kuat. Sebagai bank umum, kinerja keuangan BRI tercermin dari harga sahamnya. sebagian besar keuntungan bank diinvestasikan kembali dalam bentuk laba ditahan, peningkatan tingkat laba bank pasti akan berdampak besar pada peningkatan modal bank. Dengan bertambahnya modal, kesehatan bank dalam kaitannya dengan rasio modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan meningkat.

Pengembalian aset adalah ukuran analitis dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba total dan diukur dalam bentuk aset. Return on equity adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Sedangkan CAR adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk

memenuhi kewajiban keuangannya terhadap nasabah dan regulator, yang diukur berdasarkan perbandingan antara modal inti dan aset risiko (Limiesta & Wibowo, 2021).

Pada periode 2013-2022, BRI banyak mengalami perubahan, diantaranya penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Oleh karena itu, analisis pengaruh ROE dan CAR terhadap harga saham BRI pada periode ini sangat penting untuk mengetahui bagaimana faktor fundamental tersebut mempengaruhi harga saham BRI di era digitalisasi ini. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan BRI dan bagaimana teknologi informasi dapat mempengaruhi pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham BRI (Nurdiansyah, 2022).

Pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Republik Indonesia Tbk (Persero) periode 2013 sampai dengan 2022 dapat diketahui bahwa *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Harga Saham telah berubah setiap tahun. Data mengenai ROA, ROE, DER, dan harga saham perusahaan perbankan lainnya di Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 secara umum disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Data Perkembangan ROA, CAR dan Harga Saham Pada Bank BRI
Periode 2013 - 2022**

Tahun	ROE	CAR	Harga Saham
2013	0,34%	0,17%	1318
2014	0,31%	0,18%	2118
2015	0,30%	0,21%	2077
2016	0,23%	0,23%	2122
2017	0,20%	0,23%	3309
2018	0,20%	0,21%	3327
2019	0,19%	0,22%	3999
2020	0,11%	0,20%	3790
2021	0,17%	0,24%	4110
2022	0,21%	0,22%	4940

Sumber: web resmi BRI di <https://www.bri.co.id>

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham Bank Rakyat Indonesia (BRI) meningkat di tahun 2014, namun di tahun 2015 mengalami penurunan. Setelah mengalami penurunan di tahun 2016-2019 rata-rata harga saham mengalami peningkatan hingga di tahun 2020 pada masa covid-19 mengalami penurunan dan mulai meningkat di tahun 2021 hingga 2022. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa BRI mampu mempertahankan kinerja keuangan yang relatif stabil dan cukup baik selama periode 2013-2022 yang tercermin dari rata-rata ROA dan CAR yang tinggi serta rata-rata harga saham yang stabil.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return on Equity

Menurut Kasmir dalam Anwar (2019), rasio untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri disebut *Return On Equity (ROE)*. Menurut Irham Fahmi *Return On Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan memiliki rentabilitas yang baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

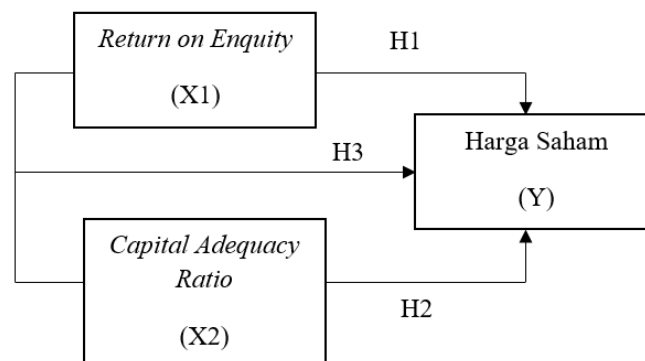
Capital Adequacy Ratio

Besar kecukupan modal yang dipunyai oleh suatu bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menilai kecukupan modal ini sering dilakukan dengan 2 cara, yaitu : Membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga. Membandingkan modal dengan aktiva beresiko. Menurut Dendawijaya, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank. Kecukupan modal tersebut untuk menunjang aktivitas yang menimbulkan resiko kredit. Johar Arifin menyebutkan, CAR dipakai sebagai tolak ukur kemampuan suatu bank terutama dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Modal tersebut apakah mampu menutup kemungkinan adanya kerugian saat melakukan kegiatan usaha. Khususnya yang sering terjadi ketika memberikan kredit. Selain itu,

kegiatan jual beli surat berharga juga sering menimbulkan risiko. Sedangkan Latumaerisa mengatakan CAR dapat memberikan kepastian apakah kerugian yang terjadi mampu diatasi bank. Sehingga kondisi bank dalam keadaan stabil.

Harga Saham

Korporasi dapat menjual saham preferensi, yang merupakan jenis keamanan dengan nilai nominal yang memberikan pendapatan tetap kepada pemegangnya dalam bentuk pembayaran dividen setiap tiga bulan atau setiap kuartal. Harga saham, seperti yang didefinisikan oleh Jogiyanto dalam Sampe (2023), adalah biaya-biaya yang ada di pasar saham pada periode tertentu yang diputuskan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menurut Widia mojo dalam Sampe, dkk 2023), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu: Harga nominal adalah harga yang ditetapkan oleh penerbit untuk setiap saham yang diterbitkan. Lembar saham mencantumkan harga nominal ini. Harga Perdana Sebelum harga yang diposting di bursa, itu adalah harga asli. Kesepakatan antara penerbit dan penjamin emisi akan menentukan berapa harga awal ini nantinya. Harga Pasar, Harga jual dari satu investor ke investor lain dikenal sebagai harga pasar. Setelah saham ditempatkan di bursa efek, harga pasar berkembang. Harga Pembukaan Harga yang dicari penjual dari pembeli selama jam perdagangan awal bursa dikenal sebagai harga pembukaan. Harga penutupan merupakan harga pasar yang terjadi di BEI pada akhir tahun yang bersangkutan. Harga Tertinggi, Harga saham mungkin sering berubah dan tidak selalu sesuai dengan harga saham sebelumnya. Tentu saja ada harga yang lebih tinggi dari harga lainnya pada hari bursa tersebut, dan harga tersebut disebut sebagai harga tertinggi. Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengembangan Hipotesis

- H1 = Diduga terdapat pengaruh ROE terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- H2 = Diduga terdapat pengaruh CAR terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- H3 = Diduga terdapat pengaruh ROE dan CAR terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dari studi Fellin, Tripodi, dan Meyer dalam Syahza (2021), yang menjelaskan bahwa penelitian adalah proses metodis untuk meningkatkan, mengubah, dan menghasilkan informasi yang dapat dibagikan dan diuji oleh peneliti lain. Menurut Sugiyono dalam Syahza (2021), teknik penelitian merupakan sarana ilmiah untuk mengumpulkan fakta-fakta untuk suatu penerapan tertentu. Peneliti menggunakan metodologi penelitian asosiatif dalam penelitian ini. Arikunto dalam Jayusman dan Shavab dalam Syahza (2021): "Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penguraian data, dan hasil dari data tersebut.". Adapun variabel penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Return on Equity (X1) dan Capital Adequacy Ratio (X2) sebagai variabel independen, dan harga saham (Y) sebagai variabel dependen. Adapun Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) TBK Periode 2013- 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Neraca laba rugi keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) periode 2013-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan

mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang diambil dari situs resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan alamat situsnya <https://www.bri.co.id/> Data yang diambil adalah laporan keuangan periode 2013-2022. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan pengolahan data dalam penelitian menggunakan Microsoft Excell dan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for Windows Versi 28. Adapun data yang diolah oleh penulis selama periode tahun 2013-2022. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham yang diukur dengan harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	10	,11	,34	,2260	,07074
CAR	10	,17	,24	,2110	,02234
Harga Saham	10	1318,00	4940,00	3111,0000	1151,17631
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 data penelitian dari tahun 2013-2022. Adapun statistik deskriptif yang telah diolah sebagai berikut:

- Variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari ekuitas pemegang saham. Di mana nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimum sebesar 0,34 serta rata-rata ROE sebesar 0,2260 (atau 22,60% jika dinyatakan dalam persentase) menandakan bahwa perusahaan dalam sampel rata-rata menghasilkan laba sebesar 22,60% dari modal pemegang saham. Standar deviasi 0,07074 menunjukkan variasi atau dispersi nilai ROE di sekitar rata-rata, yang relatif rendah, mengindikasikan bahwa variasi ROE antar perusahaan dalam sampel cukup kecil, sehingga kinerja ROE mereka cukup konsisten.
- Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang mengukur kecukupan modal perusahaan, terutama di sektor perbankan, untuk menutup risiko yang ada. Di mana nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimum sebesar 0,24 serta rata-rata CAR sebesar 0,2110 (atau 21,10%) menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki modal sebesar 21,10% dari aset tertimbang menurut risiko (RWA - Risk-Weighted Assets), yang umumnya memenuhi standar minimum yang diharapkan oleh regulator. Standar deviasi sebesar 0,02234 menandakan bahwa penyebaran nilai CAR antar perusahaan cukup rendah, menunjukkan konsistensi dalam tingkat kecukupan modal di antara perusahaan yang dianalisis.
- Variabel Harga Saham adalah nilai pasar saham perusahaan, yang sering kali berfluktuasi tergantung pada berbagai faktor eksternal dan internal. Di mana nilai minimum sebesar 1318,00 dan nilai maksimum sebesar 4940,00 serta rata-rata harga saham sebesar 3111,000 menunjukkan bahwa nilai saham perusahaan dalam sampel memiliki harga rata-rata yang cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 1151,17631 menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam harga saham antar perusahaan dalam sampel. Nilai standar deviasi yang besar ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan-perusahaan dalam sampel cukup bervariasi, mungkin karena perbedaan dalam ukuran, kinerja keuangan, industri, atau sentimen pasar.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	694,12516897
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,151
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dapat dilihat dari gambar tersebut, menunjukkan bahwa hasil signifikan (Asymp.Sig.(2) sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

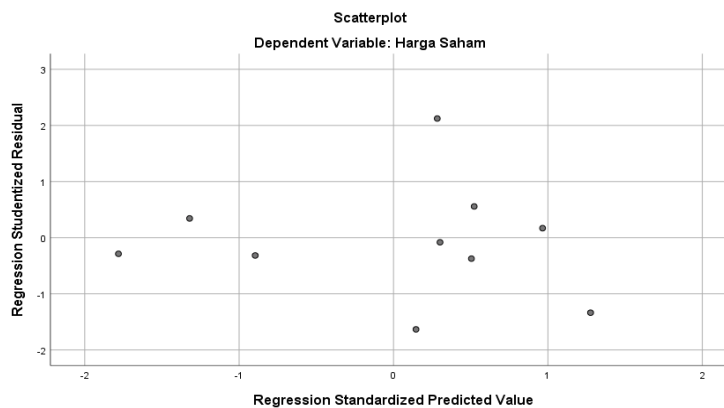
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ROE	,638	1,568
CAR	,638	1,568

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa *tolerance* sebesar 0,638 yang berarti nilai *tolerance* yang dipersyaratkan ($0,638 > 0,01$) dan nilai VIF sebesar 1,568 yang berarti nilai VIF lebih kecil yang dipersyaratkan yaitu $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastistas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastiditas Scatterplot

Berdasarkan grafik 2 di atas, dimana tampilan grafik *scatterplot* diketahui bahwa: Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*, sehingga dengan uji *heteroskedastisitas* ini model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 ^a	,636	,533	787,06396	1,258

a. Predictors: (Constant), CAR, ROE
 b. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,258. Dengan jumlah data ($n = 10$), jumlah variabel independen ($k=2$), maka diperoleh nilai dL sebesar 0.6972, nilai dU sebesar 1.6413, dan nilai $4 - dU$ sebesar 2.3587. Karena nilai $dU = 1.6413 < dW = 1,258 < 4 - dU = 2.3587$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi di dalam penelitian ini.

Analisa Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau predictor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan multiple linear regression. Pada

dasarnya regresi linear berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu predictor.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda ROE dan CAR Terhadap Harga Saham Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3622,522	3836,384		,944	,376
	ROE	-10989,816	4644,216	-,675	-2,366	,050
	CAR	9346,810	14709,179	,181	,635	,545

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dari diatas dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + X_2$$

$$Y = 3622,522 + -10989,816 X_1 + 9346,810 X_2$$

Yang mana dapat diartikan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta (a) memiliki nilai sebesar 3622,522, menunjukkan bahwa perubahan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) konstanta bernilai 0 (ROE dan CAR = 0), maka nilai Harga saham adalah 3622,522.
- Variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar -10989,816 menunjukkan bahwa jika variabel ROE mengalami perubahan 1% maka Harga saham akan mengalami penurunan sebesar -10989,816. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan negatif antara ROE dengan Harga Saham, semakin naik ROE maka akan semakin turun Harga saham.
- Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 9346,810 menunjukkan bahwa jika variabel CAR mengalami perubahan 1% maka Harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 9346,810. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif antara CAR dengan Harga Saham, semakin naik CAR maka akan semakin naik Harga saham.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3622,522	3836,384		,944	,376
	ROE	-10989,816	4644,216	-,675	-2,366	,050
	CAR	9346,810	14709,179	,181	,635	,545

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Hasil dari uji parsial (uji t) diatas memiliki arti sebagai berikut:

- Pengaruh ROE (X_1) terhadap Harga saham yaitu ROE (X_1) memiliki nilai t_{hitung} -2,366 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} 2,365 atau sebesar ($2,366 > 2,365$). Dengan nilai signifikan sebesar 0,050 dimana jika dibandingkan maka lebih kecil dari nilai α (0.05) yaitu $0,050 < 0,05$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ROE (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki pola hubungan negatif terhadap Harga saham.
- Pengaruh CAR (X_2) terhadap Harga saham yaitu CAR (X_2) memiliki nilai t_{hitung} 0,635 lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} 2,365 atau sebesar ($0,635 < 2,365$). Dengan nilai signifikan sebesar 0,545 dimana jika dibandingkan maka lebih besar dari nilai α (0.05) yaitu $0,545 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa CAR (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki pola hubungan positif terhadap Harga saham.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji f)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7590574,248	2	3795287,124	6,127	,029 ^b
	Residual	4336287,752	7	619469,679		
	Total	11926862,000	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CAR, ROE

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 6,127 dan nilai $F_{tabel} = 4,46$ yang artinya nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($6,127 > 4,46$). Dan angka signifikan sebesar 0,029 yang artinya lebih kecil dari alpha ($0,029 < 0,05$). berdasarkan keterangan tersebut dapat di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel *Return On Equity* dan *Capital Adequacy Ratio secara* simultan berpengaruh signifikan dan memiliki pola hubungan positif terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

		Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,798 ^a	,636	,533	787,06396	1,258	

a. Predictors: (Constant), CAR, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa bila R koefisien determinasi sebesar 0,636 atau sebesar 63,6%. dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Return On Equity* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel Harga saham adalah sebesar 63,6% sisanya 36,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh ROE (X_1) terhadap Harga saham yaitu ROE (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} -2,366$ lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} 2,365$ atau sebesar ($2,366 > 2,365$). Dengan nilai signifikan sebesar 0,050 dimana jika dibandingkan maka lebih kecil dari nilai α (0.05) yaitu $0,050 < 0,05$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ROE (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki pola hubungan negatif terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitia Elvira Rosa et al., (2020) dengan judul Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, DAN NPL Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 2015-2019) di dapatkan hasil bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh CAR (X_2) terhadap Harga saham yaitu CAR (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} 0,635$ lebih kecil dari pada nilai $t_{tabel} 2,365$ atau sebesar ($0,635 < 2,365$). Dengan nilai signifikan sebesar 0,545 dimana jika dibandingkan maka lebih besar dari nilai α (0.05) yaitu $0,545 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat disimpulkan bahwa CAR (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki pola hubungan positif terhadap Harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitia Lucy Maya Enjela et al., (2022) dengan judul Pengaruh Return On Asset, Loan To Deposit Ratio, dan Capital Adequacy Ratio, Terhadap Harga Saham (Seluruh Perusahaan Subsektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021) di dapatkan hasil bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F), nilai F_{hitung} sebesar 6,127 dan nilai $F_{tabel} = 4,46$ yang artinya nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($6,127 > 4,46$). Dan angka signifikan sebesar 0,029 yang artinya lebih kecil dari alpha ($0,029 < 0,05$). berdasarkan keterangan tersebut dapat di simpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel *Return On Equity dan Capital Adequacy Ratio secara* simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitia Evelyn Wijaya et al., (2017) dengan judul Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di BEI dalam melakukan Investasi, di dapatkan hasil bahwa ROE, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Berdasarkan hasil Uji Koefisien Korelasi, menunjukkan bahwa bila R koefisien korelasi sebesar 0,636 atau sebesar 63,6%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan dengan tingkat korelasi kuat antara variabel independen *Return On Equity* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap variabel dependen Harga saham.

5. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji t variabel *Return On Equity* (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham (Y) PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui uji t variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham (Y) PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk. Dari hasil uji F variabel *Return On Equity* (X_1) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_2) secara simultan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y) PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Almasdi Syahza., (2021) Metodologi Penelitian, Edisi Revisi. Unri Press, Pekanbaru.
- Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Kencana.
- Bambang Riyanto. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Alfabeta.
- Fatma, Elvira Rosa Tunjung. 2020. "Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)." Jurnal Mitra Manajemen 4 (3): 1651–63.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: Penerbit UMSU PRESS
- Hasan, S., Elpisah, Saptohadi, J., Abdullah, & Fachrurazzi. (2022). Manajemen Keuangan. Penerbit Widhina.
- Hasan. Samsurijal. 2022. Manajemen Keuangan. Banyumas: CV Pena Persada
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Khair, O. I. (2016). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio AKtivitas dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra Otopart Tbk. Jurnal Bisnis, Kewirausahaan dan Koperasi.
- Limiesta, & Wibowo. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk pada Bulan Januari-November 2020). Jurnal Ilmiah M-Progress, 11(2).
- Moorcy, & Arrywibowo. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 13(2), 450-468. 13(2), 450–468.
- Nurdiansyah. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode Tahun 2012-2018.
- Rambe, S, dkk. 2015. "Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Public di Indonesia, Malaysia dan Singapura". Simposium Nasional Akuntansi 18. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- S. Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Libert
- Sampe, F., Lydia, J., Raprayoha, R., Fitria, N., Ayuandani, W., Izatul, A., & Zafira, P. (2023). Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan. Sada Kimia Pustaka.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati., (2017), Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1), Yogyakarta, Andi Offse

Syahza, A. (2021). Buku Metodologi Penelitian, Edisi Revisi Tahun 2021. UR Press Pekanbaru.